

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai atau memperoleh laba maksimal, mengembangkan perusahaan serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja dibutuhkan tambahan modal, khususnya untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Ada beberapa alternatif yang bisa dilakukan perusahaan dalam mendapatkan modal tersebut, antara lain dengan menggunakan modal sendiri, mengeluarkan surat hutang (obligasi), hutang pada pihak bank, atau melalui penambahan jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru.

Jika perusahaan memilih penerbitan saham baru dalam memperoleh tambahan modal, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu dengan menjual kepada pemegang saham lama, menjual kepada karyawan lewat ESOP (*employee stock ownership plan*), menambah saham lewat deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*), menjual langsung kepada pemilik tunggal (biasanya investor institusi) secara privat, atau dengan menawarkan ke publik melalui bursa efek (Jogiyanto, 2009:32)

Banyaknya perusahaan yang telah *go public* akan mengakibatkan banyaknya persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan investor di

dalam menanamkan modalnya melalui IPO. Fenomena yang sering terjadi pada saat perusahaan melakukan IPO adalah *underpricing* atau *positif initial return*, yang berarti penentuan harga saham di pasar perdana (pada saat IPO) lebih rendah dibandingkan dengan harga saham setelah diperdagangkan di pasar sekunder yang tujuannya untuk menarik investor (Eliya Isfaatun dan Atika Jauharia Hatta, 2010).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkap masalah *underpricing*, yang menyebutkan bahwa *underpricing* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Eliya Isfaatun dan Atika Jauharia Hatta (2010) dalam penelitiannya tentang *initial return* mendapatkan hasil bahwa hanya variabel rasio *financial leverage* saja yang berpengaruh terhadap *initial return* saat penawaran perdana. sedangkan variabel reputasi auditor, reputasi penjamin emisi, umur perusahaan, dan rasio profitabilitas tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi *initial return* saat perusahaan melakukan IPO. Chastina Yolana dan Dwi Martani (2005) dalam penelitiannya terhadap *underpricing* saham yang diteliti pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 1994 – 2001 menghasilkan bahwa rata-rata kurs, skala perusahaan, ROE, jenis industri membuktikan bahwa secara parsial mempengaruhi *underpricing*, sedangkan reputasi penjamin emisi tidak mempengaruhi *underpricing*. Sarma Uli Irawati (2009) yang menguji pengaruh *Size*, *ROI*, *EPS*, *financial leverage*, reputasi auditor, reputasi *underwriter* dan jenis industri terhadap *initial return* dengan sampel perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2002 – 2008 menghasilkan bahwa *Size*, *ROI*, *EPS*, *financial leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Hardi (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh ekonomi makro terhadap penetapan harga

saham perdana di BEJ pada tahun 1996 sampai 2001, sampel penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran pada tahun 1996 sampai 2001. Penelitian berhasil membuktikan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar US \$ tidak signifikan mempengaruhi penetapan harga saham perdana, kecuali penawaran saham perdana tahun 1996, disebabkan pada tahun 1996 kondisi ekonomi makro Indonesia dalam keadaan stabil dan tumbuh cukup baik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil, oleh karena itu peneliti ingin kembali mengungkap masalah *underpricing* yang tujuannya adalah untuk mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi *underpricing* sehingga diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham IPO karena keterbatasan informasi yang diketahui oleh investor mengenai emiten. Informasi mengenai perusahaan yang melakukan IPO sangat terbatas, kadang kala sumber informasi hanya berasal dari prospektus saja sehingga investor kesulitan dalam menilai tingkat keuntungan dan risiko yang sebenarnya dari saham-saham IPO. Dengan mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi *underpricing* diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham IPO.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh ekonomi makro yang dilihat dari sisi tingkat inflasi karena dalam penelitian Hardi (2005) dihasilkan bahwa dalam tidak ada pengaruh signifikan ekonomi makro terhadap *underpricing*, kecuali dalam keadaan ekonomi yang stabil. Dari hasil tersebut, peneliti ingin meneliti kembali pengaruh ekonomi makro tersebut. Jadi, penelitian kali ini

bermaksud mengungkap informasi keuangan yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE) dan *financial leverage*, informasi non keuangan yang terdiri dari reputasi KAP dan reputasi *underwriter*, serta ekonomi makro yaitu tingkat inflasi untuk menguji pengaruhnya terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) tahun 2007-2011

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
3. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?
5. Apakah reputasi *underwriter* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada saat IPO?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *underpricing*.
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *underpricing*.

3. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap *underpricing*.
4. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *underpricing*.
5. Untuk mengetahui apakah reputasi *underwriter* berpengaruh terhadap *underpricing*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi investasi di pasar modal, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan masalah keterbukaan informasi dan penentuan harga saham bila akan melakukan *initial public offering* (IPO) untuk memperoleh harga yang optimal.

c. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan IPO dan *underpricing* yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Identifikasi penelitian, Definisi operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi sampel dan Teknik pengambilan sampel, Data dan Metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

Bab V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.